

## PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LUAS BANGUN DATAR SISWA MI MUHAMMADIYAH SUKOHARJO

<sup>1</sup>Rachmawati, <sup>2</sup>Laila Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Yetty Faridatul Ulfah

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam mamba'ul Ulum Surakarta

<sup>1</sup>[rachmawatirevormasi@gmail.com](mailto:rachmawatirevormasi@gmail.com), <sup>2</sup>[lailahidayatulamin@dosen.iimsurakarta](mailto:lailahidayatulamin@dosen.iimsurakarta),

<sup>3</sup>[yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id](mailto:yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Desain penelitian ini dilakukan di kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik persentase deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model *think pair share* terlaksana dengan lancar sesuai rencana pembelajaran (LP) yang telah disusun yaitu 80,35%. (2) penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika bidang bangun datar dari pra siklus hingga siklus III. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata sebesar 60,14 dengan persentase ketuntasan belajar 22,73% menjadi 62,38 dengan persentase ketuntasan belajar 40,91%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 69,09 dengan persentase ketuntasan belajar 63,64%. Pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 79,10 (nilai di atas KKM) dengan persentase ketuntasan belajar 81,82%.

**Kata Kunci:** Model *Think Pair Share*, Hasil Belajar Matematika, Materi Luas Bangun Datar

**Abstract:** *The purpose of this study is to improve mathematics learning outcomes for students in grades IV-B MI Muhammadiyah Godog by using the think pair share model. This research used the Classroom Action Research (CAR). The research was carried out in 3 cycles. This research design was conducted in class IV-B MI Muhammadiyah Godog with a total of 22 students. Data collection was done by documentation method. Data analysis used quantitative descriptive percentage techniques. The results show that (1) the implementation of the think pair share model is done smoothly according to the lesson plan (LP) that has been prepared, which is 80,35%. (2) the application of the think pair share model can improve mathematics learning outcomes in the area of flat shapes from pre-cycle to cycle III. In the first cycle, there is an increase, namely the average value of 60,14 with the percentage of learning completeness 22,73% to 62,38 with percentage of learning completeness 40,91%. In the second cycle, the average value increase to 69,09 with the percentage of completeness learning 63,64%. In the third cycle the average value increase to 79,10 (a value above the KKM) with a percentage of learning completeness 81,82%.*

**Keywords:** *Think Pair Share Model, Mathematics Learning Outcomes, Flat Figure Area Material*

### PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan berupa keterampilan yang relatif konstan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku baru pada individu baik fisik maupun psikis yang tidak didasarkan pada kedewasaan dan sesuatu yang bersifat sementara (Hanafy, 2014). Sedangkan pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan siswa, dalam hal ini terdapat kegiatan memilih, menentukan, mengembangkan metode dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada (Fakhrurrazi, 2018). Keduanya, yaitu belajar dan pembelajaran,

tidak dapat dipisahkan karena sangat erat kaitannya dalam kegiatan pendidikan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa (Pane & Dasopang, 2017).

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan penting dalam berbagai bidang yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir manusia serta mempelajari dan menguasai matematika dengan baik dan akurat (Zulkarnain, 2015). Pembelajaran matematika juga merupakan sarana pembekalan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama siswa (Jumaisyaroh, dkk, 2015). Selain itu matematika sebagai ilmu dasar berkembang pesat, baik dari segi materi maupun penggunaannya dalam dunia IPTEK (Selvianiresa, 2017). Sehingga matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ditentukan oleh kurikulum untuk diajarkan pada pendidikan formal termasuk pada pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah (Kusumawati & Irwanto, 2016).

Hamalik Oemar dalam Muah (2016) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan manifestasi dari perubahan perilaku dalam diri siswa, dapat dilihat dari perubahan ke arah lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, seperti dari belum mengerti menjadi mengerti, kurang paham menjadi paham, kurang sopan menjadi sopan, dll. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mata pelajaran tertentu, hasil belajar dapat dijadikan acuannya, sehingga dapat melihat keefektifan proses pembelajaran proses pembelajaran mengubah perilaku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan (Saputra, dkk, 2016). Hasil dari belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan standarisasi hasil belajar dan dilakukan dua kegiatan yaitu kegiatan penilaian sebagai kegiatan untuk mengkap hasil belajar dan evaluasi sebagai kegiatan untuk membakukan atau mengolah hasil belajar (Subagia & Wiratma, 2016). Padahal, tujuan pokok belajar adalah memudahkan kita untuk terus belajar, apa yang dipelajari berguna di masa depan, sehingga dapat berlangsung belajar sepanjang hayat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, utamanya antara siswa dengan guru (Rosita & Leonard, 2015).

Guru memegang peran yang penting dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa ilmu yang diterima siswa dapat tersampaikan dengan baik (Yestiani & Zahwa, 2020). Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh pelaksanaan proses belajar di sekolah yang pelaksanaannya dipimpin oleh guru (Buchari, 2018). Sebagai fasilitator guru harus dapat memberikan pelayanan terbaik untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu guru harus

mampu menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan proses pembelajaran (Dirgantoro, 2018). Guru juga dituntut untuk memiliki sifat kreatif, inovatif, dan inspiratif, memiliki ide-ide segar dalam menemukan dan mengembangkan strategi yang jitu, model baik, metode yang tepat atau cara-cara efisien serta konsep baru demi kemajuan dalam pembelajaran dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kriteria kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai tenaga pengajar (Ismail, 2010).

Model *think pair share* termasuk model kolaboratif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, awalnya dikembangkan oleh Frank Laymann dan rekan-rekannya di *University of Maryland* (Sari, dkk, 2018). Model *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa memecahkan problematika secara mandiri (*think*), kemudian bekerja berpasangan (*pair*), dan menjelaskan secara sederhana hasil diskusi di depan kelas (*share*) (Huda, 2014). Menurut Syintia dan Irena (2020), kondisi tersebut dapat membantu siswa menyelesaikan proses pemecahan masalah. Model *think pair share*, menurut Handayani & Yanti (2017). ialah model yang tidak membuang waktu dengan mengatur tempat duduk dan mengelompokkan siswa, sehingga dianggap model sederhana dan efektif. Muthoharoh (2017) menambahkan bahwa model *think pair share* memiliki langkah sebagai berikut: (1) siswa dikelompokkan menjadi 4 dan diberi tugas oleh guru; (2) siswa menyelesaikan tugas dengan berfikir secara mandiri; (3) siswa berdiskusi secara berpasangan dengan satu teman dalam kelompok; dan (4) kemudian kedua pasang bertemu dalam kelompok dan membagikan hasil kerjanya.

Dengan demikian model *think pair share* yang telah dipaparkan diatas dapat dijadikan sebagai variasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kognitif, psikomotorik, dan afektif serta mampu meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan alasan diatas, memberikan inspirasi peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran *think pair share* di kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo. Hasil pengamatan secara langsung di kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar terdapat gejala permasalahan. Pembelajaran masih bersifat konvensional dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan guru lebih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga komunikasi cenderung satu arah saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dan metode pembelajaran yang diterapkan didalam kelas kurang bervariasi dan kurang menarik. Selain itu pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Adanya stigma buruk

yang melakat dibenak siswa membuat tidak sedikit siswa tidak menyukai pembelajaran matematika sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Mengalami kesulitan belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dibawah KKM yaitu 70.

Selanjutnya berdasarkan tingkat proses pembelajaran kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo. Proses pembelajaran masih monoton dan belum menciptakan lingkungan belajar yang positif, aktif, efektif, menarik dan bermakna bagi siswa. Terobosan dalam kegiatan pembelajaran di kelas diperlukan untuk menghilangkan kejenuhan dan merangsang minat siswa untuk belajar matematika (Andinny & Lestari, 2016). Sehubungan dengan gejala permasalahan tersebut, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan kajian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas terkait penerapan model *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo. Oleh karenanya, peneliti ingin meneliti penerapan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, aktif, efektif, menarik dan bermakna. Sehingga peneliti tertarik dengan judul “Penerapan Model *Thik Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Datar Siswa MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berbasis prinsip Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan prosedur tindakan sebagai siklus spirial yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Trianto, 2011). Model spiral adalah model yang berjalan ketika pengamat mendeteksi adanya kesalahan atau kecacatan pada siklus I, dan untuk siklus II, dengan membuat perencanaan spiral langkah kedua, jika cacat dan adanya kesalahan lagi, siklus III dilakukan. Siklus spiral berhenti ketika tindakan yang diambil oleh penelitian berhasil dijalankan dan stabil seperti yang diharapkan pengamat (Wiriarmaja, 2007). Penelitian tindakan memiliki ciri khas yaitu pemecahan masalah praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesional sehari-hari serta peningkatan kualitas dengan adanya perlakuan tindakan terencana dalam bentuk siklus yang memungkinkan kerja kelompok atau kerja mandiri secara intensif (Annury, 2019).

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022. Dimulai pada bulan April-Agustus tahun 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sudaryono dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, seperti buku-buku, yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen dan data penelitian yang relevan (Andriana, dkk, 2017). Dokumen dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa disetiap siklus, lembar hasil observasi kegiatan guru, lembar hasil observasi kegiatan siswa, profil MI Muhammadiyah Godog, dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu ketuntasan belajar, rata-rata hasil belajar, dan lembar observasi.

Indikator capaian yang diharapkan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran terlaksana 75%-100% dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rata-rata hasil belajar serta kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal 75% dengan nilai diatas KKM yaitu 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 pukul 07.15-08.25 WIB. Adapun tahapan pada siklus sebagai berikut: Tahap perencanaan, guru kolaborator bersama peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika materi luas bangun datar, menyusun lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa, serta menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya.

Tahap pelaksanaan tindakan, guru menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa, menyiapkan lembar kerja berkaitan dengan luas bangun datar, menyampaikan materi, membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk sebangku, guru membagi lembar kerja siswa dan setiap siswa menyelesaikan masalah secara mandiri (*think*), siswa mendiskusikan dengan kelompoknya (*pair*), dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas (*share*).

Kemudian setelah selesai mempresentasikan hasil, pembelajaran diakhiri dengan diadakan evaluasi belajar. Hasil belajar siklus I ditunjukkan pada tabel dibawah.

**Tabel 1. Daftar Nilai Siklus I**

No.	Inisial Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	APS	70	60	Belum Tuntas
2	AL	70	80	Tuntas
3	ABAP	70	80	Tuntas
4	AMA	70	60	Belum Tuntas
5	FYP	70	40	Belum Tuntas
6	FAN	70	70	Tuntas
7	FA	70	50	Belum Tuntas
8	GIW	70	60	Belum Tuntas
9	HZH	70	80	Tuntas
10	IDS	70	50	Belum Tuntas
11	KEV	70	70	Tuntas
12	KP	70	70	Tuntas
13	MAI	70	60	Belum Tuntas
14	MALZ	70	40	Belum Tuntas
15	MJP	70	50	Belum Tuntas
16	OT	70	60	Belum Tuntas
17	PSP	70	50	Belum Tuntas
18	RNA	70	50	Belum Tuntas
19	SHQ	70	70	Tuntas
20	SAP	70	90	Tuntas
21	TL	70	80	Tuntas
22	TBAB	70	50	Belum Tuntas
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>90</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>40</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>62,38</b>		
<b>Persentase tuntas</b>		<b>40,91%</b>		
<b>Persentase belum tuntas</b>		<b>59,09%</b>		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah hasil belajar siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Hal tersebut artinya bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika. Adapun siswa yang tuntas pada siklus I adalah 9 siswa (40,91%). Dan siswa yang belum tuntas adalah 8 siswa (59,09%), dengan rata-rata kelas 62,38.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Siklus I**

Hasil Observasi	Skor Rata-Rata	Persentase
Kegiatan Guru	31,5	56,25%
Kegiatan Siswa	23,5	53,41%

Pada tabel 2 tergambar bahwa persentase kegiatan guru mencapai 56,25% dan persentase kegiatan siswa mencapai 53,41%. Oleh karenanya, pada siklus I dinyatakan dalam kategori cukup berdasarkan kriteria keberhasilan namun belum sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tahap refleksi, melakukan perbaikan untuk dilaksanaka pada siklus II yaitu: memeriksa kesiapan siswa agar lebih memperhatikan proses pembelajaran menggunakan model think pair share dengan metode drill, memotivasi siswa untuk aktif dan percaya diri dalam mengerjakan soal dan diskusi kelompok, memberi pengulangan materi dengan melibatkan siswa secara langsung dan guru mampu menggunakan waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Siklus II**

Pada siklus II berlangsung pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2022 mulai pukul 07.15-08.25 WIB. Tahapan pada siklus II tidak jauh berbeda dari tahapan pada siklus I yaitu tahap perencanaan, guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *think pair share* dengan metode *drill* bersama kolaborator, mengembangkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta mengembangkan tes hasil belajar beserta jawabannya.

Tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan sesuai dengan langkah *think pair share* pada siklus I, yang membedakan adalah pada langkah *think* siswa menggunakan metode *drill* agar siswa mampu terbiasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan/soal. Sesudah hasil kerja dibagikan di depan kelas, penilaian pembelajaran dilakukan di akhir pembelajaran. Berikut hasil belajar siklus II.

**Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Inisial Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	APS	70	70	Tuntas
2	AL	70	70	Tuntas
3	ABAP	70	90	Tuntas
4	AMA	70	70	Tuntas
5	FYP	70	50	Belum Tuntas
6	FAN	70	80	Tuntas
7	FA	70	50	Belum Tuntas
8	GIW	70	80	Tuntas
9	HZH	70	80	Tuntas
10	IDS	70	60	Belum Tuntas
11	KEV	70	80	Tuntas
12	KP	70	70	Tuntas

13	MAI	70	60	Belum Tuntas
14	MALZ	70	50	Belum Tuntas
15	MJP	70	60	Belum Tuntas
16	OT	70	80	Tuntas
17	PSP	70	60	Belum Tuntas
18	RNA	70	70	Tuntas
19	SHQ	70	70	Tuntas
20	SAP	70	90	Tuntas
21	TL	70	80	Tuntas
22	TBAB	70	40	Belum Tuntas
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>90</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>40</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>69,09</b>		
<b>Persentase tuntas</b>		<b>63,64%</b>		
<b>Persentase belum tuntas</b>		<b>36,36%</b>		

Tabel di atas menjelaskan hasil belajar siswa memiliki skor minimal 40, adapun skor maksimal 90. Artinya hasil belajar matematika dapat meningkat dengan penerapan model *think pair share*. Terdapat 14 siswa (63,64%) yang tuntas pada siklus I, 8 siswa (36,36%) belum tuntas, dan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 69,09.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	P	F	P
Tuntas	9	40,09%	14	63,64%
Belum Tuntas	13	59,09%	8	36,36%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 9 siswa (40,09%) menjadi 14 siswa (63,64%). Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena jumlah siswa yang belum tuntas menjadi berkurang menjadi 8 siswa (36,36%).

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Observasi Siklus II**

Hasil Observasi	Skor Rata-Rata	Persentase
Kegiatan Guru	39,5	70,53%
Kegiatan Sisiwa	28	63,63%

Tabel 5 terlihat bahwa tingkat aktivitas guru mencapai 70,53% dan tingkat aktivitas siswa mencapai 63,63%. Oleh karena itu, meskipun mendapat kategori baik pada siklus II berdasarkan kriteria keberhasilan, hal tersebut masih belum optimal dan belum sesuai dengan indikator yang diharapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III.

Tahap refleksi, melakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II yaitu: menggunakan media gambar bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga pada saat kegiatan diskusi bersama (*pair*), menerapkan memotivasi siswa untuk bekerja secara aktif dan percaya diri dalam mengerjakan soal, diskusi kelompok dan menyajikan hasil kerja, memberi pengulangan materi dengan keterlibatan siswa secara langsung dan guru mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan waktu secara efektif.

### **Siklus III**

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 pukul 07.15-08.25 WIB siklus III dilaksanakan. Pengembangan tahap perencanaan siklus III dengan penyusunan ulang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan adanya pembaharuan sesuai dengan kebutuhan. Serta tetap menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta mengembangkan tes hasil belajar beserta jawabannya.

Tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan sesuai dengan langkah *think pair share* pada siklus II, dengan adanya penambahan penggunaan media gambar bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga pada langkah *pair* sehingga pemahaman yang sedang didiskusikan lebih bermakna dan akan mudah diingat oleh siswa.

Kemudian setelah selesai mempresentasikan hasil, pembelajaran diakhiri dengan diadakan evaluasi belajar. Hasil belajar siklus III ditunjukkan pada tabel dibawah.

**Tabel 6. Daftar Nilai Siklus III**

<b>No.</b>	<b>Inisial Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	APS	70	70	Tuntas
2	AL	70	90	Tuntas
3	ABAP	70	100	Tuntas
4	AMA	70	80	Tuntas
5	FYP	70	60	Belum Tuntas
6	FAN	70	80	Tuntas
7	FA	70	70	Tuntas
8	GIW	70	90	Tuntas
9	HZH	70	100	Tuntas
10	IDS	70	70	Tuntas
11	KEV	70	100	Tuntas
12	KP	70	80	Tuntas
13	MAI	70	70	Tuntas
14	MALZ	70	60	Belum Tuntas

15	MJP	70	60	Belum Tuntas
16	OT	70	80	Tuntas
17	PSP	70	70	Tuntas
18	RNA	70	80	Tuntas
19	SHQ	70	80	Tuntas
20	SAP	70	100	Tuntas
21	TL	70	90	Tuntas
22	TBAB	70	60	Belum Tuntas
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>100</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>60</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>79,09</b>		
<b>Persentase tuntas</b>		<b>81,81%</b>		
<b>Persentase belum tuntas</b>		<b>18,19%</b>		

Dari tabel di atas menggambarkan penggunaan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang tuntas belajar terdapat 18 siswa (81,82%) dan siswa yang belum tuntas belajar terdapat 4 siswa (18,18%) dan nilai rata-rata kelas 79,09.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Siklus II dan Siklus III**

Kategori	Siklus II		Siklus III	
	F	P	F	P
Tuntas	14	63,64%	18	81,82%
Belum Tuntas	8	36,36%	4	18,18%

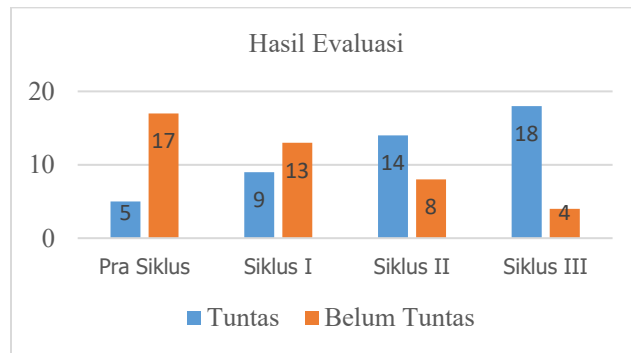
Berdasarkan tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas belajar yaitu dari 14 siswa (63,64%) menjadi 18 siswa (81,82%). Sehingga jumlah siswa yang belum tuntas menjadi berkurang menjadi 4 siswa (18,18%).

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Observasi Siklus III**

Hasil Observasi	Skor Rata-Rata	Persentase
Kegiatan Guru	45	80,35%
Kegiatan Sisiwa	34	77,27%

Pada tabel 8 tergambar bahwa persentase kegiatan guru mencapai 70,53% dan persentase kegiatan siswa mencapai 63,63%. Sehingga siklus II dinyatakan dalam kategori baik berdasarkan kriteria keberhasilan dan sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu penerapan RPP >75% dan yang dicapai 80,35% dan ketuntasan belajar 75% dan yang dicapai 81,82% serta nilai rata-rata kelas lenih dari KKM 70 yaitu 77,27. Maka penelitian dicukupkan pada siklus III.

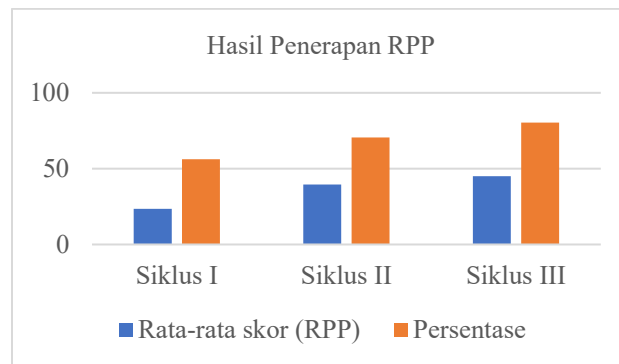
Ketidakberhasilan pada siklus III dapat dicari solusinya pada penelitian atau penerapan model think pair share selanjutnya.



**Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

### **Pembahasan**

Berdasarkan tabel dan gambar pada Hasil Penelitian di atas secara keseluruhan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus III menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo terhadap penggunaan model think pair share dalam pembelajaran matematika materi luas bangun datar berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa disetiap siklusnya.



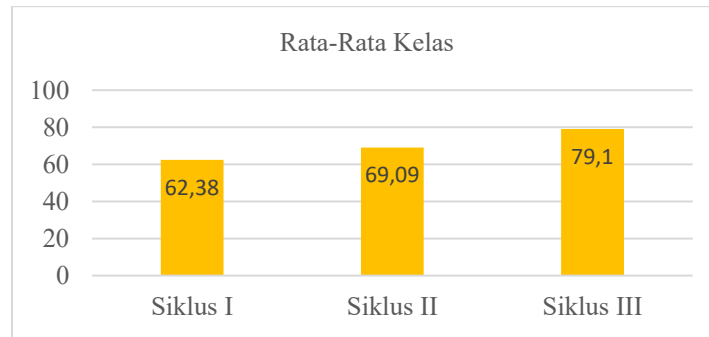
**Gambar 2. Diagram Hasil Penerapan RPP Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan be;ajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan yang signifikan, dari siklus I dengan rata-rata skor 23,5 sampai siklus III dengan rata-rata skor 45 atau dari 56,25% menjadi 80,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa RPP sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan yaitu >75%.

**Tabel 9. Ringkasan Hasil Rata-Rata Kelas Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
----------	----------	-----------	------------

Rata-Rata Kelas	62,38	69,09	79,10
-----------------	-------	-------	-------



**Gambar 3. Diagram Hasil Rata-Rata Kelas Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 62,38 menjadi 79,10. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas melebihi KKM yaitu 79,10.

Tahap refleksi, melakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II yaitu: menggunakan media gambar bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga pada saat kegiatan diskusi bersama (*pair*), menerapkan memotivasi siswa untuk aktif dan percaya diri dalam mengerjakan soal, diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil kerja, memberi pengulangan materi dengan melibatkan siswa secara langsung dan guru mampu menggunakan waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## KESIMPULAN

Pembelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas IV-B MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 menggunakan model *think pair share* berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan persentase 80,35%. Menggunakan metode tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa dan hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar 9 siswa (40,91%) dengan rata-rata kelas 62,38, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar 14 siswa (63,64%) dengan rata-rata kelas 69,09, serta pada siklus III jumlah siswa yang tuntas belajar 18 siswa (81,82%) dengan rata-rata kelas 79,10. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam model *think pair share* memiliki karakteristik seperti kerjasama, diskusi, dan berbagi pengetahuan sehingga siswa dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah/soal serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan aktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andinny, Y & Lestari, I. (2016). Pengaruh pembelajaran multimedia terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, vol.1 no.2, 169-179. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1893>
- Andriana, E., Vitasari, M., Oktarisa, Y., & Novitasari, D. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, vol. 3 no.2, 186-200. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2139>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, vol.18 no.2, 177-194. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol.12 no.2, 106-124. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dirgantoro, K. (2018). Kompetensi Guru Matematika Dalam Kompetensi Matematis Siswa. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 8 no. 2, 157-166. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p157-166>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, vol.11 no.1, 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hanafy, MS (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, vol.17 no.1, 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handayani, R. D & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.4 no.2, 107-123. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p741-751>
- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, MI (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, vol.13 no.1, 44-63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E & Hasratuddin, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, vol.5 no.2, 157-169. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325>
- Kusumawati, E & Irwanto, R. A. (2016). Penerapan metode pembelajaran drill untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP. *EDU-*

- MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol.4 no.1, 49-57.  
<https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2289>
- Latifah, S. S & Luritawaty, I. P. (2020). Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol.9 no.1, 35-46. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.641>
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol.6 no.1, 41-53.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>
- Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif " Think Pair Share" terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol.2 no.1, 33-42.  
<https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1509>
- Pane, A & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol.3 no.2, 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol.3 no.1, 1-10.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Saputra, H. D., Ismet, F. & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, vol.18 no.1, 25-30.  
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, M., Habibi, M & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, vol.1 no.1, 7-21.  
<https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>
- Selvianiresa, D. (2017). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.2 no.1, 65-73.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.451>
- Subagia, I. W & Wiratma, I. G. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, vol.5 no.1, 39-55.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiriatmaja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 3, No. 1, Maret 2023 : 77 - 91

Yestiani, D. K & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, vol.4 no.1, 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Zulkarnain, I. (2015). Kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol.5 no.1, 42-54. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.164>.